

**KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD INPRES
ANDI TONRO MAKASSAR**



SKRIPSI

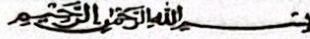
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Magfirah**

105401103420

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

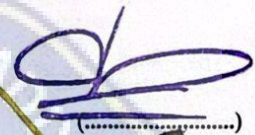
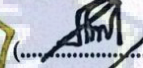
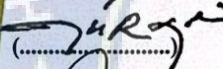
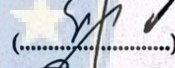
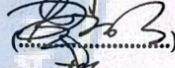
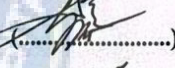
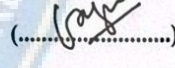
2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Magfirah NIM 105401103420**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 2 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 6 Dzulqaidah 1445 H
 15 Mei 2024 M

- Panitia Ujian:**
- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M. Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Nuri Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.
4. Desy Ayu Andira, S.Pd., M.Pd. | 


 |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran
Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Magfirah
NIM : 105401103420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.


Makassar, Mei 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.
NIDN. 0028046007

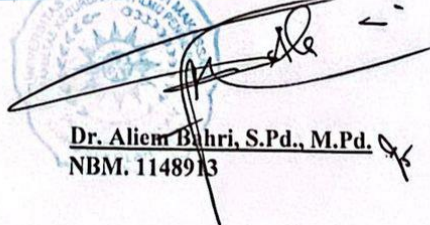

Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0904078901

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Magfirah

Nim : 105401103420

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam
Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres
Andi Tonro Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Magfirah



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Magfirah

Nim : 105401103420

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Magfirah

MOTTO DAN PERSEMABAHAN

“Menangis karena berkorban itu lebih manis daripada menangis karena kesalahan”(Ust. Hanan Attaki)



Kupersembahkan karya ini untuk, kedua orang tua ku tercinta, dan kepada keluargaku.

ABSTRAK

MAGFIRAH, 2024. *Keefektifan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Yuddin dan Pembimbing II Nur Khadijah Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar melalui model *Problem Based Learning* dan untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Problem based Learning* efektif diterapkan dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *The one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan kelas IVB di SD Inpres Andi Tonro Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal *essay* untuk mengukur hasil menulis cerpen siswa dengan *Pretest – Posttest*.

Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh hasil *posttest* 90,42. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol yaitu berada pada kategori rendah 72,50. Dibuktikan pada hasil pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) < α atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) > α atau (0,596 > 0,05). Pada analisis uji T Sig < t_{tabel} atau (0,596 < 1,746. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat keefektifan yang signifikan dari model pembelajara *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, P B L (Problem Based Learning), Keterampilan Menulis, Cerpen

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. untuk segala rahmat dan limpahan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada kita semua. Tidak lupa salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar”. yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan Apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Kepada Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd. selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik, Ibu Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membantu selama dalam penyusunan

skripsi, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhammadiyah, Ibu ST. Nadirah yang senantiasa memberikan harapan, perhatian, dukungan, kasih sayang serta doa yang luar biasa, yang mengiringi langkah penulis sampai saat ini tanpa pamrih dan seluruh keluarga besar, teman-teman yang telah mendukung dan mendo'akan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Ahkama, M.M selaku Kepala sekolah, guru, staf sekolah SD Inpres Andi Tonro Makassar, dan Ibu Darmayanti, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020, kepada teman-teman seperjuangan di kelas PGSD 20 B, kepada semua sahabat-sahabatku terima kasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis. Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidaksempurnaan yang akan di temukan, maka dari itu, diharap kepada semua pihak terutama para pembaca, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya. Mudah–mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi kita semua, terutama kepada almamater biru kita, Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis juga mengucapkan permohonan maaf kepada para pembaca maupun pihak terkait jika di dalam skripsi ini ada kata-kata yang menyinggung, semua tidak ada unsur kesengajaan dari penulis, sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaaiirat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Februari 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Bahasa dan Pembelajaran Menulis.....	9
2. Keterampilan Menulis	11
3. Cerpen	18
4. Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	28

B. Kerangka Berpikir	33
C. Hasil Penelitian Relevan	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Desain Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian Survei.....	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Prosedur Penelitian.....	42
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
J. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Kelas IV.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV	40
Tabel 3.3 Kriteria Minimal (KKM)	43
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian	44
Tabel 3.5 Rubrik Skor Penilaian Menulis Cerpen	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar.....	55
Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Postest</i> Menulis Cerpen Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar	59
Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Postest</i> Menulis Cerpen Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar	61
Tabel 4.8 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas kontrol.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RRP Kelas Eksperimen	74
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	82
Lampiran 3 Dokumentasi.....	89
Lampiran 4 Hasil Menulis Cerpen Siswa	90
Lampiran 5 Hasil Turniting.....	91
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesiapan guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama guru dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan suatu pembelajaran.

Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dan diajarkan guru kepada siswanya meliputi keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Indonesia. Terkhusus pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbahasa yang produktif yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi, serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan. Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan.

Manfaat yang dapat diperoleh apabila menguasai keterampilan menulis yaitu siswa mampu dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda, serta mampu dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan dan keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Salah satu pembelajaran menulis siswa di sekolah dasar, yaitu menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah dasar (SD) karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Selain itu, kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa.

Peningkatan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting selaku pengelola kegiatan siswa. Guru juga diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengolah materi pelajaran. Kurikulum 2013 menuntut sikap dan kompetensi siswa dalam pembelajaran serta keterkaitan antara teori yang dipelajari siswa dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Kurikulum menuntut peran aktif siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang sesuai, adapun penelitian ini didasarkan pada SK 4: memahami materi menulis cerpen terlebih dahulu sebelum menghasilkan cerpen yang sempurna dan KD 4.1: siswa menulis cerpen dengan tema kehidupan mereka sesuai dengan pengalaman siswa sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Andi Tonro Makassar diperoleh rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi nilai standar KKM yang diharapkan yaitu 75. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, pertama, siswa tidak suka menulis. Hal ini ditemukan ketika siswa diberikan tugas untuk menulis, banyak siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karya sastra termasuk cerpen. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasan.

Ketiga, siswa jarang membaca karya sastra termasuk karya sastra cerpen. Hal itu dapat dilihat dari perpustakaan yang hampir selalu sepi. Keempat, kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah. Tampak pada saat siswa ditugasi membaca sebuah bacaan, ketika ditanya kembali mengenai hal yang berkaitan dengan bacaan, banyak diantara mereka yang tidak bisa menjawabnya. Kelima, kemampuan memahami cerpen siswa rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan memahami unsur-unsur cerpen.

Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar, dan mencatat di buku tulis. Siswa hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku. Hal tersebut dapat menjadi dampak rendahnya pemahaman siswa

terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya pemahaman terlihat pada hasil akhir atau nilai yang didapatkannya.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis cerpen ialah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena selama ini guru hanya memberikan penjelasan cara-cara menulis cerpen secara teori tanpa adanya media yang digunakan untuk mendukung serta menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa hingga dapat memudahkan mereka untuk bercerita yang akan dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan yang nantinya bisa menjadi rangkaian kata-kata yang sangat indah meski relatif pendek. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kondisi tersebut.

Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Guru dapat menerapkan teknik atau strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Oleh karena itu, perlu diuji cobakan salah satu model pembelajaran yaitu *problem based learning* untuk mengetahui apakah model tersebut efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa. *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem based learning* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran. *Problem based learning* dapat dan perlu termasuk untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen ini harus juga disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif siswa. Pada dasarnya, PBL dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Secara rinci dirumuskan tiga hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang adanya keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

- a. Bagi siswa, penelitian yang berupa keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu baru terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam menentukan suatu model pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen.

BAB II

KAJIAN TEORI, KARANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa dan Pembelajaran Menulis

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

Pembelajaran Menulis merupakan bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan meskipun tidak bertatap secara langsung dengan lawan bicara. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa selain menyimak, berbicara dan membaca.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

2. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Munirah, 2015: 4). Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya Yunus (dalam Munirah, 2015:02). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan dibuat untuk dibaca oleh orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh.

b. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh seseorang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu, dan memengaruhi.

Dalam penulisan terdapat tujuh tujuan menulis yang terdiri dari: 1) tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya; 2) tujuan altruistik, penulis bertujuan menyenangkan, menghindari kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan; 3) tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan; 4) tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi, atau keterangan penerangan pada pembaca; 5) tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis; 6) tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya; 7) tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

c. Menulis Sebagai Proses

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil dalam proses berpikir dalam memanfaatkan pemikiran, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menemukan apa yang diketahui oleh seseorang yang terekam dalam pikirannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian dan hakikat menulis dimaksudkan adalah bahwa untuk melakukan kegiatan menulis diperlukan kegiatan berpikir atau ketika seseorang ingin menulis, ia menggunakan pikirannya agar ia dapat menghasilkan tulisan.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan; 2) pesan atau isi tulisan; 3) Saluran atau media berupa tulisan, dan; 4) pembaca sebagai penerima.

d. Langkah-langkah Menulis

Proses menulis memang berbeda dengan yang lain, namun banyak penulis yang menggambarkan proses menulis memiliki langkah-

langkah yang sama. Menurut Tang dalam skripsi Nur Intan Purnamasari dalam proses menulis memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merencanakan

Sebagai kegiatan yang kompleks, menulis membutuhkan perencanaan yang memadai. Dalam perencanaan, kegiatan-kegiatan berikut sangat penting diperhatikan oleh setiap penulis.

a) Mengumpulkan bahan

Hampir semua penulis mengumpulkan segala sesuatu yang mereka perlukan berwujud data, informasi, bacaan sebelum menulis.

b) Menentukan tujuan

Dalam penulisan, tujuan dan bentuk yang dipilih sering ditentukan oleh situasi. Misalnya, dalam membuat laporan penelitian, format dan tujuan laporan yang sudah ditentukan.

c) Menentukan pembaca

Pembaca yang berbeda akan memerlukan bacaan yang berbeda pula. Oleh karenanya, penulis perlu mengetahui keadaan pembaca sebaik-baiknya. Penulis perlu mengetahui apa yang diinginkan, yang diperlukan, atau yang diharapkan oleh pembaca.

2) Menulis

Bagi kebanyakan penulis yang sudah profesional, biasanya situasi memaksa mereka untuk menulis sebelum benar-benar siap.

Penulis yang belum berpengalaman sering kurang tepat dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi kata-kata yang diperhitungkan.

3) Merefleksikan

Teknik yang digunakan penulis sebelum merangkum tulisan merekamerefleksikan apa yang telah mereka tulis. Kesempatan ini memungkinkan penulis memperoleh perspektif yang segar tentang kata-kata yang pada mulanya tampak sangat betul tetapi kemudian terasa salah.

4) Merevisi

Revisi, perbaikan dan penyempurnaan tulisan yang dilaksanakan secara berhati-hati dan saksama dapat menghasilkan tulisan yang jelas, terarah, terfokus sesuai dengan keinginan penulis dan pembaca. Penulis perlu mencoba merasakan masalah yang mungkin muncul dan menuntut perbaikan dari penulisannya sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan layak dibaca.

Tulisan selalu membawa nama penulisnya. Oleh karena itu, sebagai seorang penulis tidak cepat puas dengan apa yang ditulisnya. Upayakan tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca, jangan sampai pembaca salah menginterpretasi serta salah menafsirkan karena tidak jelas arah, fokus dan tujuannya.

e. Karakteristik Menulis

Karakteristik keterampilan menulis harus dimiliki oleh seorang guru, dosen karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan atau penilaian keterampilan menulis.

Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni: 1) keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks; 2) keterampilan menulis condong ke arah skil atau praktik; 3) keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan 4) penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis yang kompleks adalah keterampilan yang secara berkelompok atau yang saling berkesinambungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain, misalnya keterampilan menyimak berkesinambungan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis lebih condong maksudnya lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan siswa dan mahasiswa dalam menulis lebih terarah.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan

menulis, seseorang semakin terampil menulis. Karakteristik keterampilan menulis harus melalui mahasiswa banyak latihan, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Keterampilan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi dosen membuat kegiatan mahasiswa tidak terarah bahkan sering membingungkan mahasiswa. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendala disertai dengan diskusi karena sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

f. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: 1) peningkatan kecerdasan; 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; 3) penumbuhan keberanian; dan 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kemampuan menulis dalam skripsi Hasnah H (2018:12) memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain: 1) Memperluas dan meningkatkan kosa kata; 2) meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat; 3) sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan; 4) kegiatan tulis

menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian;
5) mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulis pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

3. Cerpen

a. Hakikat Cerpen

Jenis karya sastra pendek ini sekarang lebih dikenal dengan singkatan cerpen. Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk sastra Indonesia yang tumbuh sejak lahirnya sastra Indonesia itu sendiri. Akan tetapi, kepesatan perkembangannya baru tampak sejak tahun 1950 dengan bertambahnya jumlah penerbit buku, majalah, surat kabar, yang secara teratur memuat cerita pendek yang jumlahnya mencapai ribuan judul. Dengan kata lain, kehadiran karya sastra bukan hanya dari hasil imajinasi, pengarangnya tetapi juga karena refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, satu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Nugriantoro mengemukakan cerpen adalah cerita pendek, akan tetapi berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan para pengarang dan ahli.

Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk Sugiarto (2015:109). Entah itu duduk santai, duduk antre diperiksa dokter, duduk antre di bank, dan sebagainya. Ukuran dibaca dalam sekali duduk adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen memang sangat relative. Untuk ukuran Indonesia, cerpen terdiri atas empat sampai lima belas halaman folio ketik.

Cerita pendek merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat, dengan unsur cerita berpusat pada suatu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikan kesan tunggal. Ciri utama cerita pendek dari segi struktur luar dapat dikenali dari bentuk yang singkat dan padat, sedangkan dari segi struktur dalam dapat dikenali bahwa ceritanya berpusat pada satu konflik pokok. Kedua ciri utama cerita pendek itu sendiri dalam menangkap dan mengungkap berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia. Dalam cerita pendek dikisahkan salah satu momen dalam kehidupan manusia. Waktu penceritaanya pendek, jumlah baris (halamannya) dapat dibaca dalam *a single setting*.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah suatu cerita yang singkat, padat, dan jelas sehingga dapat dibaca dengan sekali duduk.

b. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri cerita pendek ada empat, yaitu sebagai berikut: a) alur ceritanya rapat; b) berfokus pada satu klimaks; c) memusatkan tokoh pada cerita tertentu, waktu tertentu, dan situasi tertentu; dan d) tokoh ditampilkan pada satu latar dan situasi.

Untuk menentukan sebuah karangan termasuk cerpen atau bukan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung; b) dalam cerpen harus ditimbulkan suatu efek dalam pikiran pembicara dan juga harus menarik perhatian; c) cerpen mengandung detail dan insiden yang dipilih dan dapat menimbulkan pertanyaan dalam pikiran pembaca; d) dalam cerpen dikuasai sebuah insiden; e) cerpen menyajikan satu pesan tunggal; f) cerpen menyajikan satu emosi saja; g) cerpen tergantung pada situasi dan hanya satu situasi; h) jumlah kata cerpen di bawah 10.000 kata dan tidak lebih dari 33 halaman kuwarto spasi rangkap; dan i) bahasa cerpen lebih tajam dan padat.

c. Unsur-Unsur Cerpen

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam cerita rekaan adalah unsur batiniah, yang merupakan sifat atau bagian dasar dari cerita rekaan, Sudjiman (dalam skripsi Mappegau, 2017). Unsur intrinsik antara

lain: tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1) Tema

Tema merupakan ide yang mendasari sebuah cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tokoh pengarang dalam memaparkan fiksi yang diciptakan.

Bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan rumah. Tema adalah sebuah ide pokok, pikiran utama sebuah cerpen. Tema merupakan makna cerita, tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita, masing-masing tokoh memiliki peranan yang berbeda (Nurgiyantoro dalam Haslinda, 2016:73). Dilihat dari tingkat peranan atau kepentingan tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tokoh utama, yaitu tokoh yang ditampilkan terus menerus atau paling sering diceritakan, dan (2) tokoh tambahan, yaitu tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita. Tokoh cerita dapat dibedakan antara tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang dalam penampilannya hanya menampilkan sifat atau watak tertentu

saja, sedangkan tokoh kompleks atau bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai sifat dan watak yang diceritakan secara detail.

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan (karakterisasi) dapat diperoleh dengan member gambaran mengenai tindak tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara yang apa dikatakan dengan apa yang dilakukan.

Cerita tokoh digambarkan melalui ciri-ciri lahir dan batin serta wataknya yang dikenal oleh pembaca. Penokohan merupakan suatu hal yang penting kehadirannya dalam sebuah karya fiksi tanpa adanya tokoh karena faktor utama adalah tokoh. Sebuah cerita tanpa tokoh tak akan mungkin bergerak yang akhirnya membentuk cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan adalah cara pengarang menentukan pelaku serta memberikan watak atau karakter yang jelas pada pelaku cerita. Tokoh dan penokohan sangat penting dalam sebuah cerita, tanpanya cerita tidak dapat dibangun karena tidak akan ada alur yang tercipta.

3) Alur dan Plot

Alur atau plot merupakan salah satu aspek penting dalam cerita. Rangkaian peristiwa atau tahapan peristiwa yang terjadi

dalam sebuah cerita yang dialami tokoh-tokohnya dinamakan plot atau alur. Sebuah cerita merupakan rangkaian peristiwa dirangkaikan itu merupakan susunan dari kejadian-kejadian yang lebih kecil. Peristiwa-peristiwa itu dirangkaikan dalam suatu urutan yang logis. Rangkaian peristiwa tersebut haruslah mempunyai kausal (sebab akibat) dengan demikian, rangkaian peristiwa cerita yang disusun secara logis dan kualitas dinamakan plot.

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian Menurut Siswanto (dalam haslinda 2016:64),.Secara garis besar, tahapan alur terdiri dari pengenalan, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Tahap pengenalan adalah tahap peritiswa dalam memperkenalkan tokoh-tokoh atau latar cerita. Tahap klimaks adalah tahapan konflik mencapai puncak pula. Tahap penyelesaian adalah tahapan konflik yang sudah mendapatkan jalan keluar sehingga konflik mulai mereda.

4) Latar atau Setting

Latar ialah segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu dan ruang. Latar waktu dapat juga berarti apakah cerita tersebut terjadi pada waktu siang, sore, atau malam hari. Latar ruang dapat berarti ruang dalam

rumah. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa latar (setting) sebagai keterangan, petunjuk, pengucapan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar dibagi menjadi tiga macam: a) latar waktu (masa) adalah waktu atau masa tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi; b) latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lainnya yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita; c) latar suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologi yang timbul dengan sendirinya bersama dengan jalan cerita.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah bagian dari unsur intrinsik dalam karya sastra. Berkenaan dengan sudut pandang ada yang mengartikan sudut pandang dari pengarang dan ada juga yang mengartikan dari pencerita, bahkan ada pula yang menyamakan antara keduanya pada dasarnya sudut pandang dalam karya sastra fiksi adalah bergantung pada kreativitas pengarang bagaimana memanfaatkan sebagai teknik yang ada untuk mencapai efektivitas yang ideal.

Pembagian sudut pandang memiliki variasi, kendati demikian pada hakikatnya sama saja dengan sudut pandang yang dirumuskan oleh Stanton, yaitu membagi kedalam empat tipe, seperti berikut ini: a) *first-person-central*, atau sudut

pandang orang pertama serta atau dikenal juga sebagai akuan-sertaan, dalam cerita itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terbit dalam cerita; b) *first-person-peripheral*, atau sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sebagai akuan-taksertaan, adalah sudut pandang dimana tokoh „aku“nya hanya menjadi pembantu yang mengantarkan tokoh lain yang lebih penting; c) *third-person-omniscient*, atau sudut pandang orang ketiga maha tahu atau disebut juga diaan-mahatahu, yaitu pengarang berada di luar cerita, menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan dialog langsung dengan pembacanya; d) *third-person-limited*, sudut pandang orang ketiga terbatas atau disebut juga diaan-terbatas, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya, iahanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

6) Gaya Bahasa

Laksana (2009:64) menyebutkan bahwa gaya bahasa adalah gaya khas yang dimiliki oleh pengarang dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Cara pengaran menggunakan bahasa untuk menghasilkan cerpen atau karya fiksi yang lain dinamakan gaya bahasa.

Jadi, gaya bahasa yang baik dalam menulis cerpen yaitu gaya bahasa yang mengandung unsur emotif yang bersifat konotatif, mengedepankan dan mengaktualisasikan sesuatu yang dituturkan dan tempat dalam memiliki ungkapan yang mewakili suatu yang diungkapkan.

7) Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Sebuah karya sastraada kalanya diangkat suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah yang disebut dengan amanat. Amanat yang baik yaitu yang dapat menyentuh hati pembaca, sehingga pembaca memahami nilai yang terkandung di dalam cerpen baik secara tersurat maupun secara tersirat.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra. (Nurgiyantoro, 2015:24) menguraikan unsur ekstrinsik meliputi: 1) latar belakang pengarang mencakup tentang biografi pengarang seperti daftar hidup baik mengenai kelahiran, pendidikan, maupun kebudayaan turut menentukan corak karya sastra yang dihasilkan; 2) kedua lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, sosial, agama, dan budaya juga berpengaruh terhadap karya sastra; 3)

psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya) psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra;
4) pandangan hidup satu bangsa.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

*a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*)*

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Suprihatiningrum, 2016:215). Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), belajar otentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*).

Pembelajaran dengan PBL memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah program khusus dalam pembelajaran seperti itu memiliki karakteristik-

karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendekatan – pendekatan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif siswa. Pada dasarnya, PBL dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah, yaitu untuk mengembangkan kemandirian belajar keterampilan sosial siswa yang dapat terbentuk ketika siswa berkaleborasi dalam mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Prinsip utama dalam pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan.

b. Manfaat Pembelajaran Berdasarkan Masalah

PBL tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa karena pembelajaran langsung dengan metode ceramah lebih cocok untuk maksud tersebut. Sementara PBL lebih cenderung dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan

masalah, dan keterampilan intelektualnya. Yuddin Pasiri (2023: 94-101) mengemukakan bahwa penggunaan model *Problem based Learning* dapat meningkatkan keterampilan literasi sains kelas IV.

Menurut (Suprihatiningrum, 2016:222) menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diamati dari siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan PBL, yaitu: 1) mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya; 2) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi; 3) mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi; 4) menikmati belajar; 5) meningkatkan motivasi; 6) bagus dalam kerja kelompok; 7) mengembangkan belajar strategi belajar; 8) meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fokus pembelajaran berbasis masalah adalah aktivitas siswa secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki.

Adapun langkah-langkahnya, yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar. Pendidik membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada

tahap sebelumnya; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model; 5) menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Peran guru di dalam kelas PBL antara lain: 1) mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari; 2) memfasilitasi/membimbing penyelidikan, misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan; 3) memfasilitasi dialog siswa; 4) mendukung belajar siswa.

Pemecahan masalah dalam PBL harus sesuai dengan langkah langkah metode ilmiah. Dengan demikian, siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Oleh sebab itu, penggunaan PBL dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja ilmiah yang sangat baik kepada siswa. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran PBL paling sedikit ada delapan tahapan (Pannen et al, 2001), antara lain (1) mengidentifikasi masalah; (2)

mengumpulkan data; (3) menganalisis data; (4) memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya; (5) memilih cara untuk memecahkan masalah; (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah; (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan; (8) melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Empat tahap yang pertama mutlak diperlakukan untuk berbagi kategori tingkat berpikir, sedangkan empat tahap berikutnya harus dicapai bila pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Langkah mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam PBL. Oleh karena itu, sangat penting adanya guru pada tahap ini. Walaupun tidak melakukan intervensi terhadap masalah, guru dapat memfokuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan agar mahasiswa melakukan refleksi lebih dalam terhadap masalah yang dipilih. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap fokus pada tujuan.

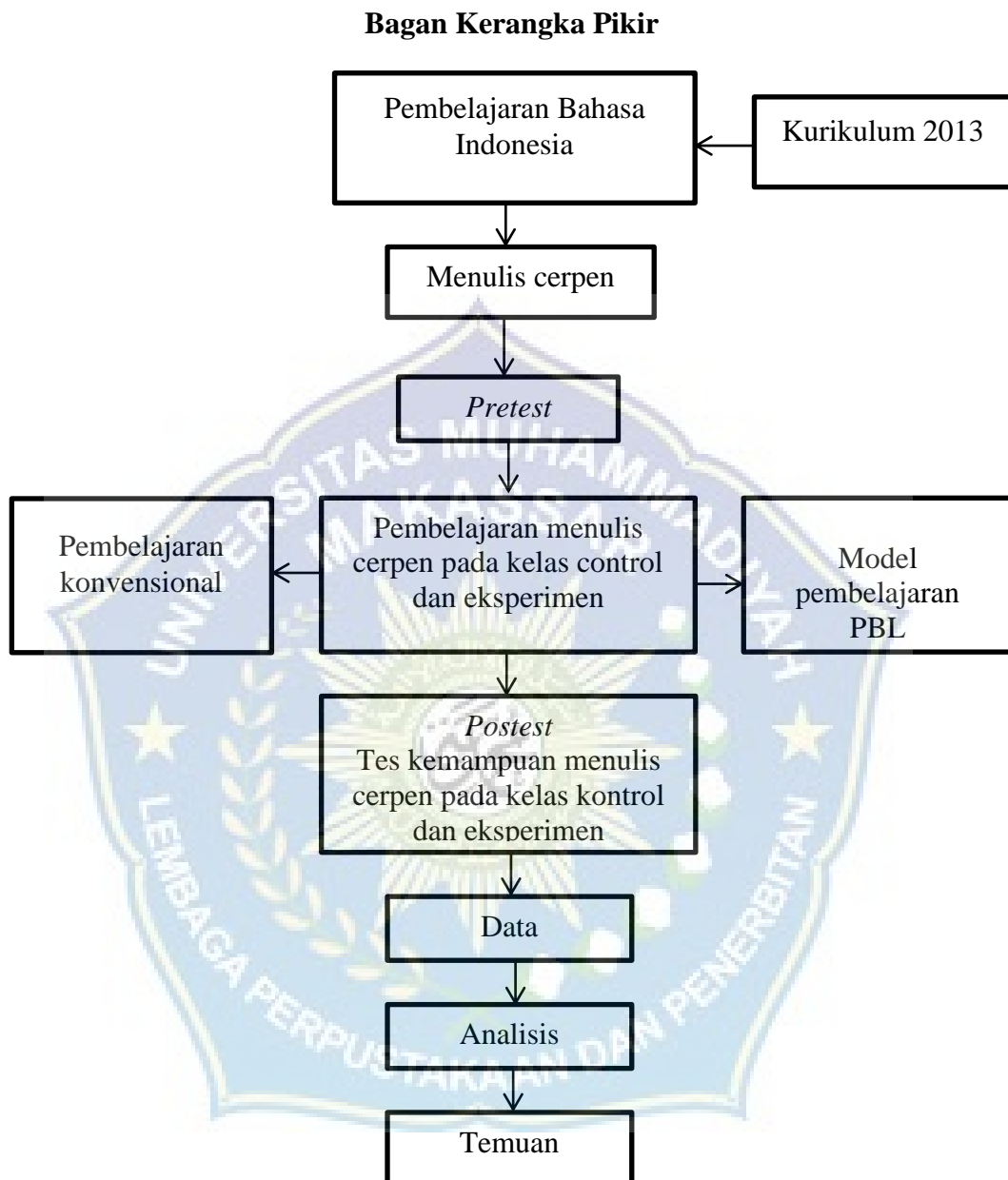
B. Kerangka Pikir

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen. Untuk mencapai hal itu, seorang guru profesional harus mampu memilih dan menerapkan model yang tepat guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Model yang digunakan adalah *model problem based learning*.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *pre-eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *the one group*. Untuk menemukan temuan berpengaruh atau tidak berpengaruh maka penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni pretes (sebelum menggunakan model pembelajaran *problembased learning* dalam menulis cerpen) dan postes (setelah digunakan model pembelajaran *problembased learning* dalam menulis cerpen), data yang diperoleh dari pretes dan postes akan dianalisis untuk mendapatkan temuan. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah Penelitian Munawir Anas (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN Sepabatu Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar”. Hasil yang diperoleh nilai rata-rata siswa sebelum adanya perlakuan 30,50. Kemudian setelah adanya perlakuan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 78,38.

Penelitian Andi Sufiyanto Mappegau, 2017. Keefektifan Model *Assurance, Relevance, Iterenst, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen memperoleh nilai lebih baik daripada siswa yang berada pada kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data pretest siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa 4 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 8,10% dan 33 siswa memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 89,20% dengan nilai rata-rata 42,99. Hasil analisis data posttest siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa 17 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 45,94% dan 20 siswa memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 54,06% dengan nilai rata-rata 70,36. Hasil analisis data pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa 3 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 10,80% dan 34 siswa

memeroleh nilai ≤ 70 dengan persentase 91,90% dengan nilai rata-rata 43,81. Hasil analisis data posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa 32 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 86,94 dan 5 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 13,51% dengan nilai rata-rata 78,61. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa signifikansi t hitung = 2,666 $\geq t$ tabel = 2,65 yang berarti hipotesis H_1 diterima atau model *Assurance, Relevance, Interent, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian Kurniawati J. 2018. "Kemampuan Menulis Teks cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar". Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar memperoleh nilai rata-rata 66,78 dengan persentase 50% yaitu tidak mampu menulis teks cerpen. Dalam aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 71,25. Dalam aspek organisasi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai 65,89. Dalam aspek kosakata, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai 64,28. Dalam aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai yaitu 65,17 dan dalam aspek mekanik, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang yaitu 67,85.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Supiyanto Andi Mappegau dan Kurnia

J. mengatakan bahwa sangat kurang atau sangat rendah tingkat ketuntasan yang bisa diperoleh oleh siswa hanya beberapa orang saja yang bisa mencapai nilai tuntas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawir Anas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika, hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta sebelum diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebesar 30,50 dan nilai rata-rata setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebesar 78,38.

Dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ataupun peningkatan dalam kemampuan menulis dengan berbagai model masih perlu penelitian lanjutan demi melengkapi penelitian sebelumnya.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_1) dan Hipotesis nihil (H_0).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah pre-ekperimental design. Desain penelitian yang digunakan ialah *the one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (*tahap posttest*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Andi Tonro, No. 60 B Kelurahan Pabaeng-Baeng, Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IV A	7	17	24
2	IV B	9	15	24
Jumlah		16	32	48

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019:127). Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengembalian sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi.

Porposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010:218). Artinya, setiap subjek yang diambil dari dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut mampu dalam menulis cerpen. Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Sampel ini dapat lebih

memudahkan untuk melakukan perlakuan dalam pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV.

Tabel 3.2 Jumlas Siswa Kelas IV

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	L	P		
Kelas IV A	7 Siswa	17 Siswa	24 Siswa	Kelas kontrol
Kelas IV B	9 Siswa	15 Siswa	24 Siswa	Kelas eksperimen

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pre-test*. Setelah hasil *pre-test* diperoleh maka kelompok baru diberi *treatment*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil menulis) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Variabel Penelitian Survei

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan seorang peneliti yang dipelajari untuk memperoleh

informasi tentang suatu hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 17). Terdapat 2 variabel yang ada didalam penelitian ini, variabel bebas dan variable terikat. Berikut ini variabel yang dimaksud yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel terikat yang diberikan simbol (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang diberi symbol (Y).



Keterangan :

X : Model *Problem Based Learning*

Y : Keterampilan menulis cerpen

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif siswa. Pada dasarnya, PBL dikembangkan untuk membantu siswa guna

memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

2. Kemampuan menulis cerpen kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi suatu rangkaian cerita yang di dalamnya terdapat struktur dan kaidah dalam penulisan cerpen dengan tujuan untuk mencapai nilai artistik, dan nilai kesenian.

G. Prosedur Penelitian

1. *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan) menggunakan media pembelajaran cerpen. Lembaran soal *pretest* diberikan kepada seluruh sampel penelitian secara berurut sesuai nomor absen dan dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan.

2. *Treatment*

Setelah dilakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran cerpen. Sampel diajar mulai dari membuka cerpen sampai selesai membaca. Sampel dibagi kedalam beberapa kelompok *treatment* agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu untuk mendapatkan hasil.

3. *Posttest*

Setelah sampel penelitian mendapat *treatment* (perlakuan), maka dilaksanakan *posttest* atau tes akhir. Lembaran soal *posttest* diberikan kepada seluruh sampel penelitian secara berurut sesuai nomor absen dan

dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengolahan nilai dari hasil jawaban yang telah dikerjakan.

H. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu Tes menulis cerpen. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tabel 3.3 Kriteria Minimal (KKM)

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 74	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat yaitu: observasi, dokumentasi, teknik tes, membuat daftar skor sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SD Inpres Andi Tonro, dengan mengumpulkan data jumlah siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menyimpan data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder atau mendukung penelitian yang menggambarkan kegiatan dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengambilan gambar saat pembelajaran berlangsung dan kegiatan yang terjadi saat penelitian.

3. Tes

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan teknik tes menulis cerpen. Tes dapat menjadi acuan atau patokan untuk mengukur perubahan yang terdapat pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest dan poestest*. *Pretest* atau tes awal merupakan pengujian konsep yang sudah dimiliki sebelum diadakan pembelajaran. Tujuan diadakan *pretest* adalah menjajaki penguasaan siswa terhadap bahan yang akan diajarkan. Sedangkan *posttest* atau tes akhir merupakan pengujian konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan yang diadakannya konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan diadakan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan (Effendi Sanusi, 2013:2).

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skala Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi		4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca.
			3	Judul yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan kriteria untuk membaca.
			2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca.
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan keterkaitan untuk membaca.
2	Tema		4	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
			3	Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsikan tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah kehidupan
			2	Tema cerita dikembangkan belum Nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah kehidupan
			1	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita pendek kurang nampak,

				baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah kehidupan.
3	Alur	4	4	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan perkenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca.
			3	Baik dalam permainan alur, dalam tahapan perkenalan, pemunculan konflik, klimaks dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.
			2	Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca.
			1	Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.
4	Latar	4	4	Tepat dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
			3	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik.
			2	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat.
			1	Pemilihan tempat dan

				suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat.
5	Tokoh dan Penokohan	4	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.
			3	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.
			2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita.
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan petasaan tokoh kepada pembaca.
			3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung

				unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca.
			3	Menggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif.
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.
			1	Menggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan .
8	Penggunaan bahasa	3	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan kata-kata yang tidak mengandung SARA.
			3	Penggunaan bahasa cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA.
			2	Menggunaan bahasa agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA.
			1	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA.

Selanjutnya, setelah diketahui hasil dari penjumlahan skor maksimal tiap-tiap aspek pada kriteria di atas, akan diketahui pula kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dari berbagai aspek kriteria penilaian

keterampilan menulis cerita pendek di atas menjadi dasar untuk rubric penilaian. Adapun rubrik penilaian menulis cerpen dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 3.5 Rubrik Skor Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan isi				
2	Tema				
3	Alur				
4	Latar				
5	Tokoh dan penokohan				
6	Sudut pandang				
7	Gaya bahasa				
8	Penggunaan				
Jumlah					

Keterangan Skor Tabel:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Tidak Baik

Nilai = Perolehan Skor x 100

Skor maximum (100)

Nilai akhir = Nilai kognitif + Nilai efektif + Nilai psicomotorik

Melalui pedoman pada aspek kriteria tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berhasil dengan sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Siswa dikatakan mencapai nilai baik, jika memperoleh nilai rentang 85-100, berkategori baik dalam rentang 75-84, berkategori cukup rentang 60-74, kategori kurang dalam rentang 0-59.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun proses pengolahan data dari kedua teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang dianalisis dengan tujuan dapat memberikan penjelasan secara umum agar pembaca mudah untuk memahaminya.

Analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran Problem Based Learning dalam kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan Sugiyono (2016: 273). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ bertaraf 5%. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang digunakan adalah *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen atau tidak. Data hasil belajar dengan menggunakan sistem *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20.0. kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik uji t (*Paired sample t test*) pada taraf signifikansi = 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro. Jika t_{hitung}

t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro.

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$, untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar didapatkan data sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

1) Analisis Data *Pretest* (Tes Awal)

Adapun data hasil menulis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Pritest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	75,00	18	87,5
2	80,00	5	12,5

3	85,00	1	29,2
---	-------	---	------

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 75 sebanyak 18 siswa (87,5%); yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa (12,5%); dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (29,2%), dan nilai rata-rata 76,46.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75, dimana penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dimana pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi sudah baik, Sehingga nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	P	F	P
1	$0 \leq x < 55$	Sangat rendah	-	-		
2	$55 \leq x < 75$	Rendah	3	12,5	-	-
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	-	-	-	-
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi	2	87,5	3	33,3
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	-	1	66,7
Jumlah			5	100	4	100

2) Analisis Data *Postest* (Tes Akhir)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Postest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	80,00	3	12,5
2	85,00	4	29,2
3	90,00	8	62,5
4	95,00	6	87,5
5	100,0	3	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 80 sebanyak 3 siswa (12,5%); yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 siswa (29,2%); nilai 90 sebanyak 8 siswa (62,5%); nilai 95 sebanyak 6 siswa (87,5%); dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 siswa (100,0%), dan nilai rata-rata 90,42 termasuk kategori tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai terendah 80, dimana penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, namun belum mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100, dimana sudah tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasan tokoh kepada pembaca. Sehingga memperoleh nilai rata-rata 90,42

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen di SD Inpres Andi Tonro Makassar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, mampu menyelesaikan tugas, dan berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut tentunya membuat suasana kelas lebih efektif dan menyenangkan, karena adanya *feedback* atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran serta interaksi di dalam kelas yang mendukung baik interaksi antar sesama siswa maupun dengan guru.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata (<i>mean</i>)	75
2	Nilai Maksimum	100
3	Nilai Minimum	75
4	Median	75
5	Standar Deviasi (<i>Std deviation</i>)	6
6	<i>Variance</i>	24

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 24 siswa yang mengikuti tes menulis cerpen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor aspek penilaian menulis cerpen, yaitu

kesesuaian isi, tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 75, nilai median 75, standar deviasi adalah 6, dan nilai *Verience* adalah 24. Dari tabel frekuensi dan presentasi diatas diperoleh hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentang skor 90-100.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Kontrol

Analisis deskriptif adalah cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

1) Analisis Data *Pretes* (Tes Awal)

Adapun data hasil menulis siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	50,00	4	29,2
2	55,00	5	2,8
3	60,00	4	29,2

4	65,00	5	2,8
5	70,00	6	16,7

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 sebanyak 4 siswa (29,2%); yang memperoleh nilai 55 sebanyak 5 siswa (2,8%); nilai sebanyak 4 siswa (29,2%); nilai 65 sebanyak 5 siswa (2,8%); dan yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 siswa (16,7%), dan nilai rata-rata 60,83.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 50, dimana tema cerita yang dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah dalam kehidupan. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dimana pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi sudah baik. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	P	F	P
1	$0 \leq x < 55$	Sangat rendah	4	44,4		
2	$55 \leq x < 75$	Rendah	5	55,6	6	66,7
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	-	-	3	33,3
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi	-	-	-	-
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	-	-	-
Jumlah			9	100	9	100

2) Analisis Data *Posttest* (Tes Akhir)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	60,00	1	4,2
2	65,00	2	12,5
3	70,00	9	50,0
4	75,00	9	87,5
5	80,00	2	95,8
6	85,00	1	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 sebanyak 1 siswa (4,2%); yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa (12,5%); nilai 70 sebanyak 9 siswa (50,0%); nilai 75 sebanyak 9 siswa (87,55); nilai 80 sebanyak 2 siswa (95,8%); dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (100,0%), dan nilai rata-rata 72,50.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai terendah 60, dimana penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, namun belum mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85, dimana sudah tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasan tokoh kepada pembaca. Sehingga memperoleh nilai rata-rata 72,50 yang artinya belum

mencapai nilai KKM yaitu 75. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa pada kelas kontrol termasuk kategori rendah.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Kontrol

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata (<i>mean</i>)	60
2	Nilai Maksimum	85
3	Nilai Minimum	50
4	Median	60
5	Standar Deviasi (<i>Std deviation</i>)	6
6	<i>Variance</i>	24

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 24 siswa yang mengikuti tes menulis cerpen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor aspek penilaian menulis cerpen, yaitu kesesuaian isi, tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 60, nilai median 60, standar deviasi adalah 6, dan nilai *Verience* adalah 24. Dari tabel frekuensi dan presentasi diatas diperoleh hasil menulis cerpen siswa pada kelas kontrol masih berada pada kategori rendah, yaitu pada rentang skor 55-75.

2. Hasil Analisis Inferensial

Untuk mengetahui apakah terdapat keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar dapat ditempuh dengan tiga tahap yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, berikut adalah hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud.

a. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest	.181	24	.041	.920	24	.059
	Eksperimen						
	Posttest Kontrol	.194	24	.020	.918	24	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig α untuk kelas yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* sebesar 0.059 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai α ($0,059 > 0,05$). Sedangkan Sig α untuk kelas yang tidak diajarkan dengan model *Problem Based Learning* sebesar 0,05 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai α ($0,059 > 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.271	1	46	.605
	Based on Median	.165	1	46	.686
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	44.327	.686
	Based on trimmed mean	.285	1	46	.596

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig $\alpha = 0,596$, ini berarti nilai Sig lebih besar dari α ($0,596 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi, demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (*independent sampel-test*).

c. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kontrol	Equality of variances assumed	.750	.391	13.242	46	.000	18.542	1.4003	15.723	21.360

Equal		13.2	4	.000	18.54	1.400	15.72	21.361
l		42	5.		2		2	
varia			4					
nces			8					
not			1					
assu								
med								

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t program SPSS Versi 26 (*independent sample test*) untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelompok yaitu eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengolahan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) < α atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) > α atau (0,596 > 0,05). Pada analisis uji T Sig < t_{tabel} atau (0,596 < 1,746). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD INpres Andi Tonro Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar dapat meningkatkan keefektifan menulis cerpen siswa. Adapun penelitian relevan yang menjadi rujukan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supiyanto Andi Mappedau dan Kurnia J. mengatakan bahwa sangat kurang atau sangat rendah tingkat ketuntasan yang bisa diperoleh oleh siswa hanya beberapa orang saja yang bisa mencapai nilai tuntas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawir Anas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika, hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta sebelum diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebesar 30,50 dan nilai rata-rata setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebesar 78,38.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,50 dengan kata lain hasil belajar siswa di kelas kontrol belum maksimal dalam memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, siswa merasa kurang tertarik dengan model

pembelajaran yang diterapkan, siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas, siswa masing-masing kurang percaya diri dalam berpendapat, dan minimnya semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Sedangkan analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata 90,42 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen secara klasikal telah berhasil tercapai dengan kata lain hasil belajar siswa telah maksimal dalam memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Keberhasilan yang dicapai dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa memungkinkan siswa untuk belajar aktif dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan terkait materi melalui serangkaian proses, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan, mendiskusikan, dan mengomunikasikan (mengemukakan pendapat) serta menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena mengetahui keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung seperti pada saat menyimak penjelasan

guru, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas LKPD baik individu maupun berkelompok.

Dari hasil analisis data yang peneliti paparkan dapat memberikan gambaran bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis cerpen siswa dapat memberikan perbedaan yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Pada pembahasan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti tentang ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka peneliti menyimpulkan sesuai data yang telah di peroleh dan diolah bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas *posttest* eksperimen yaitu 90,42 dengan kategori tinggi dan pada *posttest* kontrol 72,50 dengan kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Sehubungan dengan penelitian teks cerpen yang dilakukan peneliti ini bukanlah hal baru. Ada lima peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya, yaitu Munawir Anas, Andi Sufiyanto Mappegau, Kurniawati, Atika Roudhotul Jannah dan Aza Nuralita. Kelima peneliti tersebut

menggunakan jenis penelitian eksperimen yang sama dengan penelitian ini. Munawir Anas (2017) menerapkan Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa, Andi Sufiyanto Mappedgau (2017) menerapkan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, Kurniawati (2018) menerapkan kemampuan menulis teks cerpen siswa, Atika Roudhotul Jannah (2020) menerapkan keefektifan hasil belajar siswa menulis cerpen pada kelas IV. Selanjutnya, Aza Nuralita (2020) menerapkan keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian kelima peneliti tersebut, Munawir Anas, Andi Sufiyanto Mappedgau, Kurniawati Atika Roudhotul Jannah dan Aza Nuralita menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran cara penyampaian dan bahan yang diberikan siswa harus divariasikan agar siswa tidak jenuh pada hal-hal yang terus berulang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu:

1. Kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil posttest yaitu 90,42 dengan kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata hasil posttest kelas control yaitu 72,50 dengan kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan model *Problem Based Learning* signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu tingkat keefektifan menulis cerpen siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilihat pada hasil pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) < α atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) > α atau (0,596 > 0,05). Pada analisis uji T Sig < t_{tabel} atau (0,596 < 1,746. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat keefektifan yang signifikan dari model pembelajara *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar menjadikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif penelitian.
3. Untuk melaksanakan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti hendaknya membuat persiapan yang matang utamanya dalam Menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, seperti lembar observasi, RPP, dan LKPD.
4. Upaya efektifnya pelajaran menulis cerpen pada kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar harus dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara

aktif dalam pembelajaran serta mengusahakan materi pelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsyah, A. M. B. (2023). Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Ulumul Islam Bakri Wahid, Kota Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*.
- Anas, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Min Sipabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi. Makassar: Uin Alauddin Makassar*.
- Aprelia, D. A. (2014). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. Mimbar Pgsd Undiksha.
- Bahtiar, A. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Hasnah. (2018). *Kemampuan Menulis Cerpen*. In Bandung: Pt Remaja Rosdak.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi*. In Jakarta: Uhamka Press.
- Mappegau, A. S. (2017). Keefektifan Model Assurnce, Relevance, Interens, Assesment, Satifaction (Arias) Dalam Pembelajaran Menulis cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. In *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mulyati, Y. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd*. In Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munirah. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Artikel Ilmiah*.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Ugm Press.
- Nurhayati, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan menulis lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*.
- Nuryati. (2015). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Dalam Proses Pembelajaran*. Artikel Pendidikan.
- Pasiri, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Iv Sd Negeri Tetebatu 1 Kabupaten

Gowa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. In Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. In Yogyakarta: Ombak.

Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sisdiknas*.

Sukirman, S. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. *Jurnal Konsepsi*.

Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. In Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi.

Taufiq, A. (2014). *Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar*. In Pendidikan Anak Di Sd.

Yuliana, R. (2016). *Kontribusi Kemampuan Menulis Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Padang*. In *Jurnal Sumatera Barat*.

Yunus, M. (2014). *Hakikat Menulis. Keterampilan Menulis*. In Repository.Ut.Ac.Id.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SD Inpres Andi Tonro
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (2X40 Menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

4.2 Mengidentifikasi teks cerpen yang sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.

Indikator :

4.2.1 Menulis teks cerita pendek sesuai dengan stuktur teks yang akan dibuat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar serta menjunjung nilai religius, teliti, kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Definisi Cerita Pendek

Cerita pendek adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif

2. Struktur Teks Cerita Pendek

- a. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- b. Orientasi merupakan pengenalan cerita baik berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bit masalah yang akan terjadi atau dialami tokoh.
- c. Komplikasi (puncak konflik) merupakan bagian cerita yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
- d. Evaluasi merupakan bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dinyatakan oleh tokoh yang ada didalam cerita maupun langsung oleh pengarang.
- e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.
- f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama kemudian.

3. Unsur Teks Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerpen itu sendiri.

- a. Tema: ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.
- b. Tokoh dan Penokohan: pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan. Pranoto dalam Rosalita (2013, hlm.

10) mengkategorikan tokoh menjadi empat macam, yaitu:

- 1) protagonis: tokoh dengan watak baik, biasanya sebagai tokoh utama;
- 2) antagonis: tokoh dengan watak jahat atau tokoh yang memiliki konflik dengan tokoh utama;
- 3) tokoh statis: tokoh yang selalu tampil sama sepanjang cerita;
- 4) tokoh dinamis: tokoh yang berubah-ubah dan berkembang sepanjang cerita.

c. Alur dan Pengaluran: alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Sementara itu, pengaluran adalah cara pengarang untuk merangkaikan peristiwa dalam suatu cerita. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2009, hlm. 149) membedakan tahapan alur atau plot menjadi lima bagian sebagai berikut.

- 1) Tahap penyituasian (*situation*);
- 2) Tahap pemunculan konflik (*generating circumtates*);
- 3) Tahap peningkatan konflik (*rising action*);
- 4) Tahap klimaks (*climaks*);
- 5) Tahap penyelesaian (*denounment*).

d. Latar (*setting*): latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. latar (*setting*) dalam cerita pendek terbagi tiga, yaitu:

- 1) Latar tempat, berkaitan dengan masalah geografis, misalnya lokasi peristiwa.
- 2) Latar waktu, berkaitan dengan masalah waktu, misalnya jam, hari, siang, atau malam.
- 3) Latar suasana, berkaitan dengan suasana yang tercipta, misalnya menegangkan.

e. Sudut pandang (*point of view*): cara pengarang menampilkan para

pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

- f. Gaya bahasa: cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dalam menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta *mampu* menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya bahasa ini dapat berupa diksi, pencitraan, atau majas.

4. Aspek Formal Teks Cerita Pendek

- a. Judul
- b. Nama pengarang
- c. Dialog
- d. Narasi

5. Langkah-Langkah Menulis Teks Cerita Pendek

- a. Menentukan ide cerita
- b. Menentukan format kerangka karangan (aspek formal cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen)
- c. Menentukan fokus-fokus yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan.
- d. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

E. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran

1. Model: *Problem Based Learning*
2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

F. Instrumen Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: Teks Cerita Pendek, LKPD
2. Alat Pembelajaran: Laptop, papan tulis, spidol, penghapus

G. Sumber Belajar

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Edukatif. 2016. Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 3 Kelas IX SMP/Mts. Jakarta: Erlangga.
- Aliyah Zhafira. 2018 Lembar Kerja Siswa(LKS) Bahasa Indonesia Inspirasi Kelas IX Semester I. PT Warna Mukti Grafik

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	a. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk membaca doa bersama di dalam kelas. b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis cerpen. c. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	10 Menit
INTI	Pertanyaan Mendasar a. Dengan tekun, teliti dan cermat siswa mengamati dan membaca contoh teks cerita pendek. b. Dengan tekun, teliti siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan struktur, unsur, aspek dan langkah- langkah menulis teks cerita pendek. c. Guru memberikan gambaran tentang langkah menulis teks cerita pendek dengan benar	60 Menit

	<p>Mendesain Perencanaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak dengan teliti instruksi guru mengenai tugas yang akan diberikan Guru mengajukan beberapa pilihan tema Siswa memilih satu tema dan menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah dipilih Siswa membuat teks cerpen yang sesuai dengan tema yang telah dipilih sebelumnya <p>Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru secara kolaboratif menyusun jadwal penyelesaian tugas dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama. Siswa menyiapkan dan mematangkan tugas proses pembuatan teks cerpen dengan penetapan batas waktu yang telah ditentukan. 	
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 	10 Menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	a. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk membaca doa bersama di dalam kelas. b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis cerpen. c. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran. d. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	10 Menit
INTI	<p>Pertanyaan Mendasar</p> a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi dan langkah pembelajaran sebelumnya b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang langkah selanjutnya dalam menulis teks cerpen <p>Memonitoring Perkembangan Proyek</p> a. Siswa menyusun teks cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen b. Siswa memperhatikan kaidah menulis teks cerpen dibawah bimbingan guru <p>Menguji Hasil</p> a. Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas b. Siswa dan guru memeriksa secara bersama-sama tugas yang diberikan dengan memperhatikan struktur dan kaidah penulisan cerpen <p>Evaluasi Pengalaman Belajar</p> a. Siswa menyajikan teks cerpen secara tertulis b. Guru memberikan penilaian dan apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa c. Siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami d. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	60 Menit

PENUTUP	a. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. b. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran. c. Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	10 Menit
----------------	--	-----------------

I. Penilaian Hasil Belajar

- a. Pengetahuan
 - i. Teknik : Tes tertulis
 - ii. Bentuk Instrumen : Essai
- b. Keterampilan
 - i. Teknik : Penilaian tugas
- c. Sikap spiritual dan sosial
 - i. Teknik : Non-tes
 - ii. Bentuk Instrumen : Observasi
- d. Penilaian Individu
 - i. Teknik : Non-tes
 - ii. Bentuk Instrumen : Observasi

Peneliti

Magfirah

Makassar, Januari 2024
Mengetahui
Wali Kelas IV

Darmayanti, S. Pd
NIP.

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Dr. Ahkama, M.M
NIP.

Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama sekolah : SD Inpres Andi Tonro
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : IV/II
Materi pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi waktu : 2x Pertemuan (2X40 Menit)

A. Kompetensi Inti

KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR	IPK
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.	3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek. 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.
4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek. 4.9.2 Menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

C. Tujuan Pembelajaran

KD 3.9 : Agar siswa mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerita serta mampu menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.

KD 4.9 : Agar siswa mampu menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek dan mampu menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

D. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur pembangun cerita pendek
- Struktur dan kaidah teks cerita pendek
- Topik dalam cerita pendek
- Cara membuat cerita pendek

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model	➤ <i>Inquiry</i>
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Individu • Tanya jawab • Ceramah
Pendekatan	➤ Saintifik

F. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<p>Karakter: <i>sopan dan santun, disiplin, responsif</i></p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa merespons salam dari guru dan mengekspresikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan melalui interaksi simpatik dan empatik. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. ➤ Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 Menit

INTI	<p>Karakter: <i>jujur, teliti, kerja keras, toleransi, sopan dan santun</i></p> <p>MENGAMATI Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur- unsur pembangun cerita pendek serta struktur dan kaidah teks cerita pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati contoh teks cerita pendek. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang unsur- unsur pembangun cerita pendek. ➤ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang struktur serta kaidah dalam teks cerita pendek. <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengumpulkan informasi, baik dari buku maupun internet tentang unsur cerpen. ➤ Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik dari cerpen. ➤ Siswa mengumpulkan informasi, baik dari buku maupun internet tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek tersebut. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimpulkan tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek. ➤ Siswa menyimpulkan tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap orang mempresentasikan tugasnya tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek serta struktur dan kaidah teks cerita pendek. ➤ Siswa memberikan komentar, saran dan tanggapan. ➤ Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru. 	60 Menit
PENUTUP	<p>Nilai karakter: <i>tanggung jawab, mandiri, responsif,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru merangkul/ menyimpulkan struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur. Kesimpulan: Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di 	10 Menit

	<p>dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar. Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. ➤ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. ➤ Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa. 	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<p>Karakter:<i>sopan dan santun, disiplin, responsive</i></p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa merespons salam dari guru dan mengekspresikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan melalui interaksi simpatik dan empatik. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. ➤ Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 Menit

INTI	<p>Nilai karakter: <i>jujur, kerja keras, disiplin, tanggung jawab</i></p> <p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengar penjelasan guru tentang topik dalam teks cerita pendek ➤ Siswa membaca beberapa cuplikan teks cerita pendek <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik dan cara-cara yang tepat dalam membuat teks cerita pendek <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa secara mandiri membuat teks cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. ➤ Siswa menyusun kerangka cerpen secara kronologis. ➤ Siswa membuat teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan silang baca dengan teman sebangku untuk menyunting atau mengoreksi teks cerita pendek yang ditulis teman mengenai isi teks, struktur teks, kaidah kebahasaan serta ejaan/tanda bacanya. ➤ Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru. 	60 Menit
-------------	---	-----------------

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru merangkum/ menyimpulkan cara menyusun dan menyunting teks prosedur. <p>Kesimpulan: Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana "emosi", sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya. Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah. Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. ➤ Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	10 Menit
----------------	--	-----------------

G. Media Pembelajaran

a) Media	LKPD
b) Bahan	Teks cerpen
c) Sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Wajib 2) Buku <i>Bahasa Indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas XI (Yadi Mulyadi, Edisi Revisi 2016)</i> 3) Kamus Besar Bahasa Indonesia

H. Penilaian

- Penilaian pengetahuan
 - Tes tulis
 - Observasi
 - Penugasan
- Penilaian ketrampilan
 - portofolio
 - Teknik penilaian : Tertulis
 - Bentuk : Essai
 - Instrumen penilaian : tes dan nontes

Peneliti

Magfirah

Makassar, Januari 2024

Mengetahui
Wali Kelas IV

Darmayanti, S. Pd
NIP.

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Dr. Ahkama, M.M
NIP.



Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Pretest Kelas Kontrol



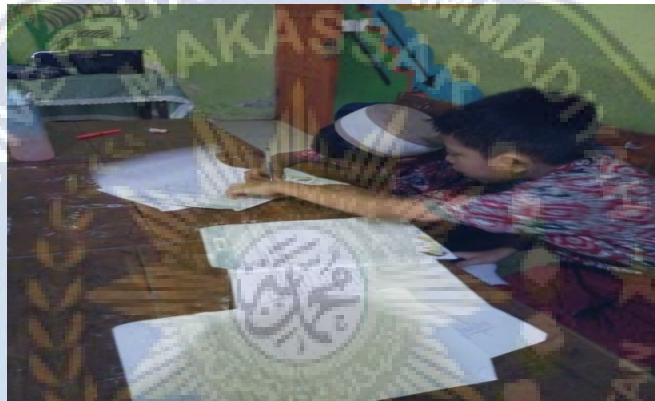
Gambar 2. Postest Kelas Kontrol



Gambar 3. Penerapan Model pembelajaran Konvensional Pada Kelas kontrol



Gambar 4. *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 5. *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 6. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based learning* Pada Kelas Eksperimen

Lampiran 4. Hasil Menulis Cerpen Siswa

PRETEST

Nama : Auliya Cantika Natasyah

Kelas : IVB

Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan memilih salah satu tema yaitu keluarga, teman dan sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis
2. Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antar tokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa

keluarga

Di pagi hari aku, ayah, mama, dan adik-adik saya masih tidur mama sudah bangun lalu kita berencana ke rumah nenek untuk acara sadah itu mama saya mau memasak tapi dia pergi ke Ci Muka dulu lalu mama saya pergi masak lalu dia ingin memasak ikan tapi stok ikan nya habis jadi mama saya pergi beli ikan dulu dan sekalian mama saya beli mi dan telur dari pasar di rumah mama saya masak ikan goreng campur Lombok sedikit daun tomat dan mama saya masak telur goreng dan mi goreng mama saya pergi membangunkan ayah saya, aku, adik 1, dan adik ke 2 adik yang ke 2 saya masih 8 bulan jadi dia hanya makan bubur mama saya lupa bikin bubur lalu dia bikin bubur dulu saya yang menjaga adik ke 2 saya yang masih 8 bulan ayah dan adik ke 1 saya pergi makan dan lalu sesudah mama saya masak bubur saya pergi makan dan setelah saya makan dan ayah, adik ke 1 saya pergi mandi tapi ayah ku dulu mandi lalu adik ke 1 lalu saya saya selesai mandi dan ayah dengan adik ke 1 saya mama saya pergi makan dan mandi dan adik ke 2 saya saja belum mandi, setelah mama saya memaki pakaian dan mama saya mandi dan adik ke 2 saya dan selesai semua makan, makan dan memakai baju saya pergi dan menaiki mobil

~~dan~~ dan Sekian ceri saya assalamualaikum!!

PRETEST

Nama : Stifa Zuhra Nur Anggrani Saputri

Kelas : IV B

Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan memilih salah satu tema yaitu keluarga, teman dan sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis.
2. Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antar tokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa

keluarga

Sekali hari satakesetor Bersama ayah dan ibu setelah Pulang sekolah saya Bersama ayah ibu
saya Bermain Bersama adisatu
waktu hari minggu saya Pergi pantai Bersama keluarga saya
Sekali hari senin saya Pergi kesekolah Bersama adisatu Sekali Pulang sekolah
saya Pergi kumpulng saya memiliki mobil kesukaan saya
waktu hari Sabtu saya menaiki sepeda dan saya
ayah ibu saya dan saya diajari naik sepeda
waktu saya sudah naik sepeda saya Pergi ke kebun mengambili Buah-
Buahan
Sekali saya mau naik kelas saya Pergi beli alat-alat sekolah
Sekali Pulang dari toko alat sekolah saya singgah di martani dasar
menaiki wahana tainya

POSTEST

Nama : Safira Zahir

Kelas : VII B

Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan memilih salah satu tema yaitu keluarga, teman dan sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis
2. Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antar tokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa

Cerpen
Judul = Jejak kehidupan
Tema = keluarga

di sebuah desa yang tenteram, terdapat sebuah rumah kecil yang berada di sisi jejak kehidupan keluarga Subrata, ayahnya, Pak Subrata, adalah seorang petani yang giat, dan ibu Subrata, seorang ibu rumah tangga yang perih hati, sayang mereka memiliki dua anak, Budi, anak laki-laki yang suka menjerit-jerit, dan Siti gadis mudah dengan hati yang lembut

Cerita ini dimulai saat keluarga Subrata bersiap-siap merayakan ulang tahun pernikahan mereka yang ke-25. Budi dan Siti berusaha keras untuk membuat kejutan istimewa bagi orang tua mereka melalui sudut pandang Budi, kita menyaksikan keceriaan cerita dan antusiasme anak-anak dalam menelusuri rencana

Alur cerita mengendur persiapan keluarga Subrata bersiap-siap merayakan perayaan ulang tahun dalam momen momen keberhasilan tersebut, jejak kehidupan keluarga tertoreh dengan tawa canda, dan masih sangat gaib bahasa Sa yang digunakan yang memberikan gambaran penuh warna tentang setiap langkah mereka

POSTEST

Nama : ?

Kelas : ?

Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan memilih salah satu tema yaitu keluarga, teman dan sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis
2. Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antar tokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa

teman x

sekolah x

Hari ini aku pulang sekolah lebih cepat dari biasanya dikarenakan guru-guru akan rapat di jam terakhir aku pun beres pulang, sekitar pukul 15:00 aku tiba di rumah namun aku melihat ibu seperti orang kebingungan yang sedang mencari sesuatu ternyata ibu kehilangan uang kembalian belanjanya, aku pun membantunya tapi hasilnya ibu malah pun pasrah dan aku keluar rumah karena lupa aku yang harus dibeli di jalan dekat ~~tempat~~ sekolah aku bertemu dengan kakakku

Lampiran 5. Hasil Turniting



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Magfirah
Nim : 105401103420
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 April 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



M. I.P
64391

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/ 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 15411/FKIP/A.4-II/XII/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MAGFIRAH
Stambuk : 105401103420
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Waepute / 27-03-2002
Alamat : Talasalapang 1 no.3

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Keefektifan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
23 Desember 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3268/05/C.4-VIII/I/1445/2024

09 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 Jumadil akhir 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15411/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 23 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MAGFIRAH

No. Stambuk : 10540 1103420

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD INPRES ANDI TONRO MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Januari 2024 s/d 12 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 535/S.02/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3268/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 09 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: MAGFIRAH
Nomor Pokok	: 105401103420
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD INPRES ANDI TONRO MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Januari s/d 12 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
 Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/1087/SKP/SB/DPMPSTSP/1/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/1087/SKP/SB/DPMPSTSP/1/2024, Tanggal 09 Januari 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1092/SKP/SB/BKBP/1/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: MAGFIRAH
NIM / Jurusan	: 105401103420 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir
Waktu Penelitian	: 12 Januari 2024 - 12 Maret 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD INPRES ANDI TONRO MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-01-22 08:00:10

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA MAKASSAR**
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
laman: <https://disdik.makassar.go.id> email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/105/K/Umkep/II/2024

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/1404/SKP/SB/DPMPTSP/2/2024 Tanggal 22 Februari 2024 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : **MAGFIRAH**
NIM/Jurusan : 105401103420 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S 1)
Alamat : Jl. Sultan Aiauddin No 259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Andi Tonro Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

"KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV UPT SPF SDI ANDI TONRO MAKASSAR"

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar of laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini, di berikan untuk di gunakan seb gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 23 Februari 2024

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
Pit. Kasubag Umum Dan Kepegawaian

MOH. ARWAN UMAR, S.Pd.M.M
Pangkas Penata Tk. I
NIP. 198010012003121009

RIWAYAT HIDUP



Magfirah, dilahirkan di Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 Maret 2002. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Muhammadiyah dan Ibunda ST. Nadirah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 179 Talumae tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs DDI Waepute pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Soppeng pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama (2020), Penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024 menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar”.